

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong adalah jenis sapi yang dipelihara untuk digemukkan karena karakteristiknya, seperti tingkat pertumbuhannya cepat dan kualitas daging cukup baik (Abidin, 2002). Seekor ternak sapi atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, di samping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewan (Saleh, *dkk.* 2006). Populasi sapi potong di Sumatera Barat tahun 2019 berjumlah 408.851 ekor dengan jumlah pemotongan ternak sapi 97.023 ekor meningkat dibandingkan populasi sapi potong pada tahun 2018 berjumlah 401.094 ekor dengan jumlah pemotongan ternak sapi 91.223 ekor (BPS, Sumatera Barat 2020).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah sentral pengembangan sapi potong. Populasi sapi potong di Sumatera Barat sebanyak 408.851 ekor. Pertumbuhan sapi dan populasi sapi potong di Sumatera barat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2018 sebanyak 401.094 ekor, walaupun peningkatannya belum signifikan. Penyebab terjadinya hal tersebut salah satunya yaitu dikarenakan produktivitas dan aspek teknis usaha sapi potong yang kurang memadai. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, (2019).

Usaha peternakan sapi potong di Sumatera Barat merupakan usaha peternakan rakyat yang sebagian dipelihara secara tradisional dengan keterbatasan sumberdaya (lahan, modal, inovasi, dan teknologi) salah

satunya di Kabupaten Tanah Datar. Jumlah sapi potong di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2019 adalah 34.326 ekor dengan jumlah pemotongan ternak 6.475 ekor (BPS, Kecamatan Sungai Tarab 2020).

Kabupaten Tanah Datar terbagi atas 14 (empat belas) Kecamatan dengan jumlah populasi ternak sapi potong dimasing-masing kecamatan yaitu, Kecamatan X Koto 1.652 ekor, Kecamatan Batipuh 719 ekor, Kecamatan Batipuh Selatan 658 ekor, Kecamatan Pariangan 2.197 ekor, Kecamatan Rambatan 3.635 ekor, Kecamatan Lima Kaum 3.063 ekor, Kecamatan Tanjung Emas 3.793 ekor, Kecamatan Padang Ganting 1.945 ekor, Kecamatan Lintau Buo 1.469 ekor, Kecamatan Lintau Buo Utara 3.767 ekor, Kecamatan Sungayang 2.840 ekor, Kecamatan Sungai Tarab 3.161 ekor, Kecamatan Salimpauang 3.400 ekor dan Kecamatan Tanjung Baru 2.027 ekor. Di Kabupaten Tanah Datar potensi sapi potong sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen penggemukkan. Salah satu usaha peternakan sapi potong yang berada di Kecamatan Sungai Tarab yaitu peternakan milik Bapak Almuhadis yang terletak di Nagari Padang Laweh. Usaha peternakan ini merupakan usaha yang bergerak di bidang penggemukkan sapi potong. Jenis sapi yang pernah dipelihara adalah jenis Sapi Pesisir, sapi Simmental, sapi Limosin, sapi Charles dan sapi Brangus.

Usaha peternakan bapak Almuhadis berdiri pada tahun 2010 dengan 3 ekor sapi pesisir. Pada tahun 2019 sapi yang dimiliki bapak Almuhadis berjumlah 13 ekor terdiri dari 7 ekor sapi simmental, 4 ekor sapi Limosin, 1 ekor sapi Charoles dan 1 ekor sapi Brangus. Hal ini menunjukkan bahwa

peternakan ini mengalami perkembangan produktivitas yang relatif lambat karena sulitnya mendapatkan bakalan yang dijadikan untuk usaha penggemukan sapi potong dan keterbatasan kapasitas kandang serta keterbatasan tenaga kerja dalam membantu pemeliharaan ternak. Selama 9 tahun beternak Bapak Almuhadis belum mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh.

Penjualan sapi dilakukan satu kali dalam dua minggu ke pasar ternak Batusangkar Kabupaten Tanah Datar pada hari Kamis. Usaha peternakan ini pernah memiliki tenaga kerja, tetapi karena tidak puasnya peternak dengan kinerja tenaga kerja maka dari itu sekarang semuanya dilakukan sendiri oleh pemilik ternak, mulai dari mencari rumput, memberi makan dan juga membersihkan kandang dalam upaya penggemukan sapi potong.

Dalam menjalankan usaha pengemukan sapi potong, peternak membeli bakalan untuk di gemukkan dengan umur bakalan 2 tahun sampai 3 tahun dengan melihat kondisi bakalan seperti nafsu makan ternak, serta postur tubuh. Pakan yang diberikan pada usaha peternakan ini adalah hijauan dan kosentrat. Hijauan yang diberikan ialah rumput raja dan rumput gajah dan konsentrat peternak memberikan ampas tahu dan dedak padi.

Dalam menjalankan usaha, lama penggemukkan yang dilakukan peternak 8 sampai 10 bulan. Semakin lama penggemukkan yang dilakukan peternak tentu akan semakin lama pula peternak harus memenuhi kebutuhan pakan ternak tersebut. Sehingga hal ini akan memperbesar biaya produksi terutama biaya pakan.

Penggemukkan sapi potong di peternakan ini menggunakan sistem penggemukkan intensif. Kandang yang digunakan peternak yaitu kandang semi permanen dimana dinding kandang terbuat dari papan kayu, tempat pakan, minum, lantai kandang terbuat dari semen. Ukuran kandang individual yang dibuat peternak untuk penggemukkan sapi potong berukuran 2,5 x 1,5 m dengan luas kandang 2.483 m² dan atap kandang terbuat dari asbes. Tipe kandang digunakan peternak untuk penggemukan sapi potong adalah tipe kandang individu yang diperuntukan bagi satu ekor sapi dengan tipe *tail to tail*. Untuk pencegahan dan pengendalian penyakit jika penyakit tergolong biasa, ternak langsung ditangani oleh peternak, tetapi jika tergolong berbahaya langsung didatangkan dokter hewan oleh peternak.

Kendala yang dihadapi oleh peternak selain tidak adanya tenaga kerja tambahan adalah sumber air. Sumber air sangat penting untuk semua peternakan, tetapi pada peternakan milik bapak Almuhadis memiliki sumber air yang lumayan jauh dari kandang, sehingga menimbulkan masalah untuk peternak untuk memberikan minum ke ternak, membersihkan kandang dan juga membersihkan ternak.

Bapak Almuhadis sekarang memiliki 13 ekor sapi. Dari semua sapi yang dimiliki bapak Almuhadis, hanya satu ekor sapi yang difokuskan untuk tercapainya penambahan berat badan 1Kg/ekor/harinya. Untuk keseluruhan, sapi bapak Almuhadis masih belum tercapai penambahan berat badannya karena beberapa faktor seperti tidak adanya tenaga kerja untuk pengambilan pakan ternak. Satu ekor sapi ini

difokuskan penambahan berat badannya yang bertujuan untuk diikuti kontes sebagai biaya tambahan untuk peternakan sapi potong bapak Almuhadis. Peternakan bapak Almuhadis sudah beberapa kali mengikuti kontes sapi, dan juga pernah menang kontes sapi terbesar yang diadakan oleh Presiden Indonesia Bapak Jokowi untuk sapi qurban idul adha pada tahun 2018 perwakilan Sumatera Barat.

Peternak sudah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan usaha ternak tersebut, tapi masih belum memperlihatkan hasil yang diharapkan oleh peternak, seperti berat keseluruhan sapi yang dipelihara dan pendapatan yang didapatkan masih belum mencapai target. Oleh karena itu diperlukan kajian menyeluruh tentang usaha tersebut untuk dapat mengetahui apa penyebab belum berkembangnya usaha ternak sapi potong milik bapak Almuhadis ini. Beberapa aspek yang mempengaruhi adalah pelaksanaan teknis usaha dan pendapatan yang didapatkan oleh usaha peternakan sapi potong bapak Almuhadis.

Sampai saat ini belum ada laporan penelitian tentang aspek teknis usaha peternakan sapi potong bapak Almuhadis, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong (Studi Kasus : Peternakan Sapi Potong Bapak Almuhadis di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan aspek teknis usaha peternakan sapi potong bapak Almuhadis
2. Berapa pendapatan usaha sapi potong bapak Almuhadis
3. Berapa tingkat keuntungan usaha ternak sapi potong bapak Almuhadis

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan aspek teknis pemeliharaan sapi potong bapak Almuhadis
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha sapi potong bapak Almuhadis
3. Mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak sapi potong bapak Almuhadis

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengatasi masalah (permasalahan penelitian) yang menyebabkan pentingnya penelitian dilakukan
2. Sebagai penunjang/referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peternak dalam mengembangkan usahanya.